

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sekilas Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina



Kukejar Cinta Ke Negeri Cina merupakan film romansa, komedi dan religi Indonesia yang dirilis pada 04 Desember 2014 dan diproduksi oleh Starvision. Film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina ini dibintangi oleh aktor dan aktris yang terkenal di Indonesia antara lain, Adipati Dolken, Nina Zatulini, Ernest Prakarsa, Eriska Rein, Kemal Falevi, Jaja Mihardja dan masih banyak lainnya.

Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina ini menceritakan tentang bahwa tidak hanya ilmu saja yang dikejar sampai ke negeri Cina akan tetapi cinta pun juga dikejar sampai ke negeri Cina. Kukejar Cinta Ke Negeri Cina ini lebih dominan menganut sistem toleransi di dalamnya, karena dalam film tersebut tidak hanya menganut agama islam saja, akan tetapi juga ada menganut agama non-islam. Adapun seorang Imam yang diperankan oleh Adipati Dolken yang selalu saja tidak menjalankan perintah-Nya dan dia selalu dipaksa pacarnya Widya yang diperankan oleh Nina Zatulini untuk menjalankan perintah wajib Allah, akan tetapi tetap

tidak dilaksanakannya, sampai akhirnya Imam ikut temannya yang bernama Bily yang diperankan oleh Ernest Prakarsa ke Kuil dan secara tidak sengaja bertemu Chen Jia Li yang diperankan oleh Eriska Rein seorang muslim berasal dari Cina. Ia ke Semarang yang sedang menikmati liburannya dan tidak sengaja bertemu sama Imam di Kuil yang dimana imam hendak membunyikan lonceng di Kuil, Jia Li yang melihat itu langsung menegur Imam agar tidak membunyikan lonceng itu.

Imam bertemu Jia Li dan Imam langsung tertarik sama Jia Li padahal pada saat itu Imam masih menjalin hubungan bersama Widya, akan tetapi Imam tidak sama sikap Widya yang selalu memaksanya untuk sholat sedangkan jika ia bersama Jia Li maka Imam tidak dituntut untuk sholat dan itu membuat Imam nyaman berada didekat Jia Li.

Selama Jia Li berada di Semarang maka Imam yang selalu mengantarkan Jia Li ke tempat wisata yang memiliki sejarah religius, jika adzan berkumandang maka Jia Li langsung mencari masjid terdekat untuk mendirikan sholat, sedangkan Imam hanya menunggu Jia Li selesai sholat di luar masjid tanpa ikut sholat juga. Jika sudah selesai sholat maka Imam langsung melanjutkan perjalanannya bersama Jia Li.

Imam berkunjung ke penginapan Jia Li dan Jia Li menitipkan surat ke resepsionis hotel dan yang tertulis dalam surat itu ialah Jia Li memberitahukan bahwa dirinya sudah pulang ke Cina dan tidak ada di Semarang lagi. Pada saat itu Bily dapat hadiah jalan-jalan ke Cina dari orang tuanya dan Imam ikut Bily ke Cina hanya untuk menyusul Jia Li

dengan maksud ingin melamar Jia Li, akan tetapi semua terlambat, karena Jia Li sudah dijodohkan oleh kedua orang tuanya sama Ma Fu Shein, akan tetapi tidak menyerah dia tetap memperjuangkan Jia Li dan mendatangi kediaman Ma Fu Shein untuk memberitahukan bahwa dirinya mencintai Jia Li, lalu kata Fu Shein semua ada ditangan Jia Li. Jia Li pun sholat di Masjid berdoa dan tidak sengaja Fu Shein mendengar doa Jia Li yang dimana ia nyaman bersama Imam dan juga tidak mungkin menolak lamaran Fu Shein karena ia orang baik.

Widya pun akhirnya dilamar oleh teman kerjanya Diman yang diperankan oleh Kemal falevi, akan tetapi lamaran tersebut Widya tolak, karena Widya masih mencintai Imam. Widya pun menanyakan pada Bily dimana Imam sekarang dan setelah tahu bahwa Imam ada di Cina maka Widya pun ikut menyusul Imam dengan penampilannya berubah menjadi berhijab agar Imam kembali kepadanya, akan tetapi Imam tolak dan Widya langsung mau melepasnya hijabnya, akan tetapi dilarang Jia Li dan langsung diberi nasihat sama Jia Li jangan berubah menjadi baik hanya karena manusia, tapi berubahlah karena Allah. Dan pada saat itu Jia Li dan Fu Shein mengajak Imam, Widya dan Bily mengelilingi kota Beijing dan pada saat itu juga Imam dan Widya berbaikan, dan Jia Li pada akhirnya memilih Ma Fu Shein untuk menjadi suaminya.

b. Pemeran-pemeran Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina

a) Adipati Dolken

Gambar 4.1 foto Adipati Dolken



Adipati Dolken memerankan sebagai Imam lahir pada tanggal 19 Agustus 1991 memiliki nama lengkap Adipati Koesmadji. Kedua orang tua telah bercerai dan dia memilih tinggal bersama ayahnya di Jakarta sedangkan ibunya tinggal di Mesir. Adipati mempunyai dua saudara perempuan yaitu Tia Muller dan Gianina Emanuela.³⁰

b) Nina Zutulini

Gambar 4.2 foto Nina Zutulini



Nina Zutulini memerankan sebagai Widya ini memiliki nama lengkap Shadrina Zutulini Munaf, lahir pada tanggal 22 November 1991 memulai terjun ke dunia hiburan pada tahun 2006 sampai

³⁰ [Kukejar Cinta ke Negeri Cina - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) di akses pada Tanggal 21 Januari 2022 jam 12.41 WIB

sekarang. Ayahnya bernama Ronaldo Moenir Munaf dan ibunya Rita Gusir Muna. Nina Zutulini sudah berkeluarga dan nama suaminya Chandra Thaupan telah dikaruniai dua orang anak yang bernama Kenzie Naratama Chandra dan Inara Chandra³¹.

c) Ernest Prakarsa

Gambar 4.3 foto Ernest Prakarsa



Ernest Prakarsa yang memerankan sebagai Bily lahir pada tanggal 29 Januari 1982. Ernest ini tidak hanya seorang aktor, akan tetapi juga juga seorang sutradara, pelawak tunggal, presenter dan produser film. Ia mulai dikenal di dunia hiburan, karena ia telah memenangkan juara tiga di ajang *Stand Up Comedy Indonesia* dan mulai terjun di dunia hiburan pada tahun 2011 sampai sekarang. Nama ayahnya Wahyudi Hidayat dan Ibunya bernama Jenny Lim. Ia sudah menikah istrinya bernama Anastia dan sudah mempunyai dua orang anak yang bernama Sky Tierra Solana dan Snowauror Arashi.³²

³¹ Ibid

³² Ibid

d) Eriska Rein

Gambar 4.4 foto Eriska Rein

Eriska Rein memerankan sebagai Chen Jia Li merupakan seorang aktris dan model dan memulai karirnya di dunia hiburan dengan mengikuti ajang pemilihan model Kawanku. Eriska Rein lahir pada tanggal 3 Juni 1994 dan mulai aktif di dunia hiburan pada tahun 2010 sampai sekarang. Nama ayah Eriska Rein Agus Kurniawan dan ibunya bernama Rinaesih. Eriska Rein sudah berkeluarga nama suami Eriska Rein Mithu Nisar dan sudah mempunyai seorang putra yang bernama Mikhail Zayn Muhsin.³³

e) Kemal Falevi

Gambar 4.5 foto Kemal Falevi

³³ Ibid

Kemal Falevi yang memiliki nama asli Ahmad Kemal Falevi memerankan sebagai Dimas teman kantor Widya lahir pada tanggal 25 Agustus 1989 ia tidak hanya seorang aktor, akan tetapi juga ia seorang pelawak tunggal, rapper dan youtuber. Ia mulai stanp up comedy Indonesia pada tahun 2012 dan pada tahun itu juga ia memulai aktif di dunia hiburan hingga sekarang.³⁴

f) Jaja Mihardja

Gambar 4.6 foto Jaja Mihardja



Jaja Mihardja atau memiliki nama asli H. Ja'un S. Mihardja memerankan sebagai Babenya Imam ini adalah seorang aktor, pelawak, penyanyi dangdut dan presenter. Jaja Mihardja lahir pada tanggal 1 November 1942, memulai di dunia hiburan pada tahun 1979 dan sudah berkeluarga nama istrinya Neneng Suryanti dan mempunyai empat anak.³⁵

³⁴ Ibid

g) Meriam Belina

Gambar 4.7 foto Meriam Belina

Eliza Meriam Bellina Bamboe atau yang lebih dikenal Meriam Bellina ini memerankan sebagai ibunya Imam. Ia merupakan seorang aktris dan penyanyi. Lahir pada tanggal 10 April 1965. Memulai karir di dunia hiburan pada tahun 1980 sampai sekarang, ia merupakan putri dari ayahnya yang bernama G.H Bamboe dan ibunya bernama Maria theresia.³⁶

h) Ray Sahetapey

Gambar 4.8 foto Ray Sahetapey

Ferenc Raymond Sahetapy atau yang biasa dikenal Ray Sahetapy ini memerannkan sebagai ayahnya Widya. Ia merupakan seorang aktor. Ia lahir pada tanggal 1 Januari 1957 memulai terjun

³⁶ Ibid

ke dunia hiburan pada tahun 1980 hingga sekarang. Sudah berkeluarga nama istrinya Dewi Yull dan mempunyai empat orang anak.³⁷

i) Anton Medan

Gambar 4.9 foto Anton Medan



Anton Medan atau nama aslinya Muhammad Ramadhan Efendi yang memerankan sebagai om Chen Jia Li ini lahir pada tanggal 10 Oktober 1957 dan meninggal pada tanggal 15 Maret 2021 ia dikenal sebagai mantan perampok dan bandar judi yang telah bertobat dan memeluk agama islam.³⁸

j) Jhosua Pendalaki

Gambar 4.10 foto Jhosua Pendalaki



³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

Jhosua Pendalaki memerankan sebagai dosen pembimbing Imam. Ia lahir pada tanggal 23 April 1956 dan ia merupakan seorang aktor dan mulai terjun ke dunia hiburan pada tahun 2002 hingga sekarang.³⁹

k) Stella Carolline

gambar 4.11 foto Stella Carolline



Stella carolline memerankan sebagai calon istri Bili ini lahir pada tanggal 3 November 1994. Ia merupakan mantan anggota grup girl band JKT 48. Ia menjadi tim J di JKT 48 pada tanggal 21 Desember 2011-28 Desember 2013, memulai karirnya di dunia hiburan pada tahun 2011.⁴⁰

c. Sinopsis Kukejar Cinta Ke negeri Cina

Ridwan Imam Fadil (Adipati Dolken) dikenal sebagai mahasiswa yang belum lulus-lulus kuliah yang biasa dipanggil Imam, namanya bisa disebut cukup islami, akan tetapi ia sangat jarang menjalankan perintah wajib sebagai umat muslim. Ia mempunyai kekasih yang bernama Widya (Nina Zatulini), Widya ini merupakan

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid

adik tingkatnya, tapi ia sudah lulus dan mendapatkan pekerjaan. Mereka telah lama mempunyai hubungan hampir empat tahun dan Widya sudah tidak sabar karena Imam belum lulus kuliah, sedangkan Imam sedikit kecewa sama Widya karena harus menggunakan pakaian kantor yang kurang pantas pada saat ia bekerja.

Ketika Imam menemani Billy (Ernest Prakarsa) sahabatnya ke tempat ibadah kelenteng Sam Po Khong, dia berkenalan dengan Chen Jia Li (Eriska Rein) wanita muslim yang berasal dari Tiongkok yang sedang melakukan liburan ke tempat leluhurnya sebelum hendak dikhitbah oleh Ma Fu Hsien (Mithu Nisar), yang mempunyai padepokan dan pondok pasantren di Beijing.

Imam mulai tertarik sama Chen Jia Li, karena keramahan dan keanggunannya yang memakai hijab. Kenyamaan yang Imam rasakan pada saat bersama Chen Jia Li itu membuatnya betah, bahkan Chen Jia Li pun tidak pernah memaksa, menyuruh bahkan bertanya ke Imam perihal Imam yang tidak pernah mendirikan sholat, karena menurut Chen Jia Li itu tidak perlu diingatkan dan itu pun harus dimulai dengan diri sendiri.

Akhirnya Imam memilih untuk mengakhiri hubungannya bersama Widya dan ia ingin mengungkapkan perasaannya kepada Chen Jia Li, akan tetapi semua sudah terlambat karena Chen Jia Li telah kembali ke Tiongkok.

Widya pun meminta maaf kepada Imam dan ingin

memperbaiki sikapnya. Tapi Imam malah memilih untuk menyusul Chen Jia Li ke Tiongkok bersama sahabatnya Billy. Setelah sampai Beijing Imam berniat ingin melamar Chen Jia Li. Namun yang Imam dapat malah kecewa, karena baru mengetahui bahwa Chen Jia Li sedang dikhitbah oleh Ma Fu Hsien.

Tanpa menyerah Imam mengikuti saran sahabatnya untuk meminta Chen Jia Li dari tunangannya tersebut. Chen Jia Li pun dibuatnya bingung, karena ia juga menyukai Imam tapi tidak ada alasan untuk tidak menerima lamaran dari Ma Fu Hsien.

d. Biografi Ninit Yunita

Gambar 4.12 foto Ninit Yunita



Ninit Yunita merupakan seorang penulis, pengusaha dan sekaligus seorang ibu. Dia tinggal di Jakarta dan dia mempunyai dua orang putra yang bernama Aldebaran dan Arzachel dan suaminya Adhitya Mulya. Ninit Yunita lahir di Bandung pada tanggal 19 Juni 1978. Pada tahun 1994 Ninit Yunita menginjak sekolah di SMA 5 Bandung. Lalu pada tahun 1996 Ninit Yunita melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Universitas Widyatama dan

lulus pada tahun 2000.

Ninit Yunita yang menuliskan novel yang berjudul Kukejar Cinta Ke Negeri Cina. Tidak hanya menulis itu saja ia juga menulis buku yang berjudul Travels'Tale Belok Kanan: Barcelona, Test Pack. Kok Putusin Gue, Kamar Cewek, Heart, Chocoluv dan masih banyak lainnya.

Ninit Yunita merupakan seorang yang mempunyai banyak bakat. Ia pernah masuk nominasi sebagai penulis *original screenplay* for *Mari Lari Movie* pada festival film Indonesia pada tahun 2014. Ninit Yunita juga aktif dalam menulis blog situsnya adalah www.istribawel.com. Blog Ninit Yunita ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai blog favorit di pesta blog pada tahun 2007 dan juga masuk di kategori 100 blog dalam bahasa Indonesia.

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina merupakan film yang bergenre romansa dan religi. Dalam film ini mengangkat tentang kisah seorang anak muda yang tidak pernah menjalankan perintah wajib sebagai seorang muslim.

Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina ini terbagi beberapa scene. Peneliti menemukan 10 scene adegan yang mempunyai pesan dakwah dan makna denotasi dan konotasi. Sebelum masuk dalam inti pembahasan, peneliti terlebih dahulu menganalisa setiap adegan dengan metode analisis Roland Barthes berikut dibawah ini analisa penulis

yang telah diteliti.

a. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam data Adegan 1

Tabel 4.1 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 1.

Penanda	Petanda
 00.04.47 Dialog ayah Widya: “<i>namamu Imam to. Kalau begitu mari ikut sholat kamu sebagai imam</i>”. Ayah Widya terlihat memegang tangan Imam sambil duduk di kursi dan membujuk Imam untuk mendirikan sholat berjamaah bersama ayah Widya.	Ayah Wdiya dengan serius mengajak Imam untuk sholat berjamaah, karena waktu sholat telah sampai dan Imam hanya melihat ayah Widya saja serta merasa tidak tenang karena ayah Widya menyuruh Imam untuk menjadi imam dalam sholat.
Makna Denotasi	
Makna denotasi yang nampak pada adegan ini adalah ayah Widya yang serius mengajak Imam untuk sholat berjamaah di	

rumahnya karena mendengar suara adzan yang sudah berkumandang yang menandakan waktu sholat telah tiba serta menyuruh Imam untuk menjadi imam saat sholat.
Makna Konotasi
Makna konotasi adegan ini adalah ayah Widya yang serius mengajak Imam untuk mendirikan sholat agar Imam tidak meninggalkan perintah wajib dari Allah swt lagi serta menyuruh Imam untuk menjadi imam saat sholat, karena namanya yang memberikan arti untuk bisa menjadi imam (pemimpin).

b. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam data Adegan 2

Tabel 4.2 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 2

Penanda	Petanda
 00.14.35 Dialog Billy: <i>“Ini rumah Tuhan Mam, aku kesini biar urusan-urusanku lancar memangnya kowe tidak pernah bersyukur”.</i>	Billy yang serius mengatakan pada Imam bahwa ia ke kuil untuk memohon pada Tuhan agar semua urusannya dipermudah dan dilancarkan. Imam hanya diam dan mendengarkan perkataan Billy.

Terlihat Billy sedang berbicara kepada Imam sambil membawa tas ransel dan imam memegang tas ranselnya dan Billy bilang ke Imam yang tidak pernah bersyukur atas nikmat yang ada.	
Makna Denotasi	
Makna Denotasi dalam adegan ini adalah Billy yang terlihat serius memberitahu Imam bahwa ia ke kuil untuk berdoa dan memohon pada Tuhan agar semua urusannya dilancarkan.	
Makna Konotasi	
Makna konotasi dalam adegan ini adalah Billy ingin Imam sadar bahwa yang ia lakukan selama ini kurang tepat dan Imam yang selalu menyepelekan dan tidak pernah bersyukur atas apa yang telah ia dapat selama hidupnya serta Billy ingin Imam menjadi manusia yang selalu bersyukur dan selalu ingat akan Tuhan.	

c. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 3

Tabel 4.3 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 3.

Penanda	Petanda
----------------	----------------

 00.19.38 Dialog Jia Li: “<i>Suara adzan dimana masjid?</i>”. Terlihat Imam menggunakan kacamata dan tas saling menatap Jia Li yang sedang berbicara padanya di depan kuil.	Widya menanyakan di mana masjid karena kumandang adzan sudah terdengar dan itu tanda sudah memasuki waktu untuk mengerjakan sholat dan Imam terkejut mendengar Jia Li mencari masjid pada saat itu.
Makna Denotasi	
Makna denotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah Jia Li yang segera menanyakan Imam dimana masjid karena suara adzan sudah berkumandang yang menandakan sudah waktunya untuk mendirikan sholat.	
Makna Konotasi	
Makna konotasi dalam adegan ini Jia Li menggambarkan perilaku yang baik yang selalu menomor satukan Allah swt dan ia ingin Imam segera mengikuti Jia Li jika mendengar adzan maka segerakanlah untuk mendirikan sholat.	

d. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 4

Tabel 4.4 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 4

Penanda	Petanda
 00.20.57 Dialog Dimas: <i>“Urusan sama Allah saja selalu diingatin bagaimana urusan sama manusia”</i>. Terlihat Dimas sedang memegang sendok dan garpu sambil melihat makanannya dan Widya sedang memegang <i>handphone</i> dan mendengarkan apa yang dikatakan Dimas kepadanya.	Dimas terlihat tidak suka pada Imam, karena Widya menghubungi Imam dan mengingatkan Imam dalam hal apapun itu serta Widya hanya bisa diam saat Dimas mengatakan yang seharusnya tidak ia katakan pada Widya.
Makna Denotasi	
Makna denotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah Dimas terlihat menjelek-jelekkan Imam dihadapan Widya sangat Dimas	

sangat menampakkan rasa tidak sukanya pada Imam.

Makna Konotasi

Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah Dimas ingin Widya sadar bahwa Imam itu seorang laki-laki yang tidak baik, karena dalam hal apapun itu baik hal yang berhubungan sama manusia dan hubungan sama Allah swt saja selalu diingatkan.

e. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 5

Tabel 4.5 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 5

Penanda	Petanda
 00.36.00 Dialog Imam: <i>“gua bakalan sholat kok, tapi kalo gua sudah kepanggil. Yaelah woles saja kali”</i>. Terlihat Imam dan Billy yang sedang duduk di tangga dengan saling menatap satu sama lain.	Imam dengan seriusnya mengatakan pada Billy bahwa ia akan sholat, tapi nanti jika dipanggil dan Billy hanya bisa mendengarkan apa kata sahabatnya itu. Karena semua itu hanya ada pada keputusan Imam sendiri.
Makna Denotasi	
Makna denotasi dalam adegan ini adalah Imam yang sedang berbicara	

berdua Billy dan Imam mengatakan akan sholat jika ia merasa sudah dapat panggilan dari Allah swt serta ia menganggap semua itu dengan sepele.

Makna Konotasi

Makna konotasi dalam adegan ini adalah Imam yang selalu menyepelekan segala hal baik itu hubungannya sama Allah swt padahal sholat adalah perintah wajib bagi setiap umat muslim.

f. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 6

Tabel 4.6 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 6

Penanda	Petanda
 00.42.31 Dialog Jia Li: <i>"Ini untuk kamu"</i>. Tangan Jia Li yang memberikan buku tuntunan sholat lengkap untuk Imam, dan Imam mengambil pemberian Jia Li.	Jia Li memberikan buku panduan sholat lengkap yang berarti ingin melihat Imam untuk mendirikan sholat dan tidak ingin Imam berada di jalan yang salah yang selalu meninggalkan perintah wajib Allah swt.
Makna Denotasi	

Makna denotasi dalam adegan ini adalah terlihat Jia Li memberikan buku panduan sholat lengkap agar Imam belajar bagaimana cara mendirikan sholat dan tidak meninggalkan sholat lagi.
Makna Konotasi
Makna konotasi dalam adegan ini adalah Jia Li yang peduli pada Imam agar Imam selalu berada dalam jalan yang benar dan tidak mengambil langkah yang salah lagi serta mau mendirikan sholat dengan tepat waktu dan tidak meninggalkan waktu sholat.

g. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 7

Tabel 4.7 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 7

Penanda	Petanda
 00.59.46 Dialog Imam : “<i>Allah tidak pernah adil bagi saya.</i>” Terlihat tangan Imam menunjuk dirinya sendiri sambil berbicara sama Jia Li dengan mimik muka	Imam kecewa dan marah pada Jia Li karena rencana Imam yang selalu tidak sejalan atau tidak pernah terjadi pada dirinya dan Jia Li terlihat marah pada Imam karena Imam telah mengatakan yang tidak seharusnya ia katakan.

menyesal.	
Makna Denotasi	
Makna denotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah Imam yang kecewa kepada Allah karena semua rencananya tidak pernah terjadi sesuai dengan rencananya.	
Makna Konotasi	
Makna konotasi yang ada dalam adegan ini adalah Imam yang tidak terima pada jalan yang sudah Allah swt tetapkan padanya padahal apa yang sudah Allah tetapkan itu pasti itulah yang terbaik bagi dirinya.	

h. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 8

Tabel 4.8 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 8

Penanda	Petanda
 01.07.47 Dialog Ma Fu Shein: <i>"Kita hanya</i>	Ma Fu Shein terlihat santai sambil memberi masukan pada Imam agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara Ma Fu Shein dan Imam sehingga Imam pun bisa menerima apa yang

<i>menjalankan yang telah digariskan oleh Allah.”</i> Terlihat Ma Fu Shein sedang duduk dan berbicara kepada Imam, Imam mendengarkan apa yang dikatakan Ma Fu Shein kepadanya.	telah ia dengar dari kata-kata Ma Fu Shein.
Makna Denotasi	
Makna denotasi yang ada dalam adegan ini adalah Ma Fu Shein memberikan nasihat pada Imam agar Imam tidak menyalahkan semua yang terjadi pada dirinya dan dapat menerima semua itu dengan ikhlas.	
Makna Konotasi	
Makna konotasi yang ada dalam adegan ini adalah terlihat Ma Fu Shein ingin Imam sadar dan dapat menerima semua ketetapan yang telah terjadi dalam hidupnya, karena itu semua sudah menjadi garis takdir Allah swt.	

- i. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 9

Tabel 4.9 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 9

Penanda	Petanda
 01.07.13 Dialog Jia Li: <i>“Kamu hanya salah dalam berniat.”</i> Jia Li sambil memegang dadanya dan berbicara pada Widya memberitahukan Widya agar Widya sadar apa yang telah ia lakukan pada dirinya sendiri bahwa ia melakukan ini semua hanya untuk Allah bukan demi manusia.	Jia Li dengan tenang memberikan nasihat pada Widya agar tidak salah jalan dalam berniat dan dengan serius Jia Li memberikan nasihat sehingga Widya pun terlihat kecewa karena apa yang ia dapat tidak sesuai dengan rencana.
Makna Denotasi	
Makna denotasi yang ada dalam adegan ini adalah Jia Li memberikan nasihat pada Jia Li agar tidak salah lagi dalam berniat untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.	

Makna Konotasi
Makna konotasi yang ada dalam adegan ini adalah terlihat Widya yang menyesal karena telah salah mengambil langkah yang salah dan ia ingin memperbaiki semua niatnya itu untuk berniat hanya karena Allah swt bukan karena makhluk (manusia).

j. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Data Adegan 10

Tabel 4.10 Analisis Semiotika Roland Barthes pada scene yang telah dipilih dalam adegan 10

Penanda	Petanda
 01.17.23 Dialog Jia Li : <i>“lakukan semua karena Allah bukan karena di dunia itu hanya sementara tapi menghadap Allah itu abadi.”</i> Jia Li sedang duduk di kursi sambil menatap Widya dan memegang tangan Widya dan	Jia Li memberikan nasihat agar Widya tidak salah lagi melakukan suatu niat. Hendaknya Widya melakukan itu semua karena Allah swt bukan semata-mata karena manusia dan Widya disini pun bisa menerima nasihat dari Jia Li ini serta ia tidak melakukan perbuatan itu karena manusia lagi, semua dilakukannya karena Allah swt.

Widya pun menatap Jia Li juga terlihat disini Jia Li memberi nasehat kepada Widya agar tetap teguh pada pendiriannya.	
Makna Denotasi	
Makna denotasi yang ada dalam adegan ini adalah dalam berniat baiknya lakukan semua niat itu karena Allah swt bukan karena manusia karena manusia akan membawa kekecewaan dalam diri.	
Makna Konotasi	
Makna konotasi yang ada dalam adegan ini adalah berubahlah karena Allah swt bukan semata-mata hanya ingin mendapatkan hati manusia karena itu merupakan jalan yang salah dan akan mendatangkan kekecewan dalam diri sendiri.	

2. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina

Pesan dakwah mencakup beberapa aspek. Diantaranya adalah akidah, syari'ah dan akhlak. Karena menyangku komponen penting dari dakwah itu sendiri ketiga aspek ini menjadi poin yang dijadikan rujukan untuk pesan dakwah dalam film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.11 analisis pesan dakwah dalam film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina

No.	Judul	Narasi	Kategori Pesan
1.	Namamu Imam to. Kalau begitu mari ikut sholat kamu sebagai Imam.	Imam yang berarti pemimpin maka dari itu harus bisa harus bisa memimpin atau menjadi imam saat shalat. Dalam artian nama tersebut maka harus bisa juga memberikan cerminan yang baik seperti dalam arti namanya tersebut.	Akidah dan syariah.
2.	Ini rumah Tuhan Mam, aku kesini biar urusan- urusanku lancar memangnya kowe tidak pernah bersyukur.	Menandakan bahwasannya ini adalah tempat untuk beribadah dan tempat untuk menyembah Tuhan bukan tempat bukan sembarangan tempat untuk main-main dan bercanda	Akidah dan akhlak.

		gurau.	
3.	Suara adzan dimana masjid.	Memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba dan sudah saatnya untuk mendirikan shalat, saat adzan telah berkumandang segerakanlah mengerjakan shalat jangan menunda-nunda waktu shalat.	Akidah dan syariah.
4.	Urusan sama Allah saja selalu diingatin bagaimana urusan sama manusia.	Seharusnya urusan yang menyangkut dengan siapa pun itu baik urusan sama Allah swt atau manusia ia bisa menjalankan urusan itu tanpa perlu diingatkan lagi, karena itu telah menjadi bagian tanggung	Akidah dan akhlak

		jawab dalam dirinya sendiri. Masa selalu diingatkan dalam hal kecil sekalipun itu sangatlah tidak baik, seharusnya bisa menjalankan urusan itu dengan diri sendirinya tanpa harus diingatkan, karena itu bagian dari tanggung jawab dalam dirinya sendiri.	
5.	Gua bakalan sholat kok, tapi kalau gua sudah kepanggil. Yaelah woles saja kali.	Dapat dipahami bahwasannya ia melalaikan perintah Allah padahal shalat adalah perintah wajib yang harus dilaksanakan dan shalat merupakan tiang agama bagi setiap umat muslim,	Akidah.

		jika satu waktu tidak mendirikan shalat maka salah satu dari tiang agama itu akan runtuh dan tidak dapat berdiri dengan kokoh.	
6.	Ini untuk kamu.	Seorang teman memberikan sesuatu untuk temannya yang menandakan bahwa ada rasa kepedulian terhadap sesama teman dan supaya temannya itu selalu berada dalam jalan kebenaran.	Akhlak.
7.	Allah tidak pernah adil bagi saya	Menandakan bahwa seseorang yang tidak pernah memiliki rasa syukur atas nikmat apa yang telah diterimanya pada semasa hidup. Selama	Akhlak

		hidup selalu mengeluh, karena tidak pernah mendapatkan apa yang ia inginkan. Padahal apa yang baik menurutnya belum tentu baik menurut Allah swt oleh karena itu Allah swt tidak mengabulkan apa ia inginkan, akan tetapi Allah swt memberikan apa yang ia butuhkan.	
8.	Kita hanya menjalani yang telah digariskan oleh Allah	Setiap manusia memang seharusnya menerima apa yang telah diberikan Allah swt garis takdir pada diri manusia, karena itu telah menjadi garis yang mutlak dan tidak dapat diganggu gugat	Akhak.

		lagi. Kita sebagai manusia hanya bisa menerima dengan ikhlas dan menjalani dengan tabah agar semua yang telah diberikan garis takdir itu menjadi keberkahan dalam hidup kita.	
9.	Kamu hanya salah dalam berniat.	Seharusnya dalam berniat itu berniatlah ke jalan yang lurus bukan berniat untuk yang tidak-tidak dan seharusnya berniat itu karena Allah swt bukan semata-mata untuk manusia. Agar manusia itu dapat melihatnya sudah berubah menjadi orang yang lebih baik	Akidah dan akhlak.

		dari sebelumnya dan dapat menerimanya kembali dalam pertemanan seperti dulu, karena dirinya yang telah berubah menjadi lebih baik.	
10.	Lakukan semua karena Allah bukan karena di dunia itu hanya sementara tapi menghadap Allah itu abadi	Jika ingin melakukan sesuatu yang baik maka seharusnya lakukanlah karena Allah swt bukan karena mengejar duniawinya saja. Karena jika hanya mengejar dunia saja maka itu tidak akan ada habisnya dan selalu ada saja yang kurang-kurang. Maka dari itu seharusnya berniatlah karena Allah swt agar apa	Akidah dan akhlak.

		yang didapatkan didalamnya itu menjadi kekal, sejahtera dan tentran dalam menjalani kehidupan yang akan datang.	
--	--	---	--

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Film kukejar cinta ke negeri Cina merupakan makna denotasi, makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang yaitu syariah, akidah, dan akhlak. Diambil peradegan yang telah dipilih menjadi 10 adegan.

1. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-1

Dalam adegan ke-1 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Namamu Imam to, kalau begitu mari ikut sholat kamu sebagai imam. Jadi, makna denotasi (makna yang menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) yang ada dalam dialog tersebut adalah ayah Widya yang ingin mengajak Imam untuk sholat dan ingin menyuruh Imam untuk menjadi imam saat sholat, akan tetapi Imam disitu hanya menatap ayah Widya saja tidak menolak atau pun mengiyakan ajakan ayah Widya untuk ikut sholat berjamaah tersebut.

Adapun dalam makna konotasi (makna tambahan nilai rasa) yang ada dalam dialog tersebut adalah ayah Widya yang serius mengajak Imam untuk melaksanakan sholat dan ingin Imam untuk menjadi imam pada sholat itu agar ayah Widya bisa melihat Imam apakah ia bisa menjadi imam untuk anaknya nanti dan tidak salah pilih dalam memilih pasangan.

Adapun pesan dakwah dalam bidang syariah (yang menganut ibadah dan muamalah) dalam adegan 1 ini adalah yang mengisyaratkan nama Imam. Maka artinya Imam yang harus bisa menjadi pemimpin maka dari itu dari namanya tersebut juga harus bisa memberikan gambaran yang baik pada dirinya agar dapat dinilai baik dari nama tersebut ia bisa menjadi sosok seorang yang bisa memimpin dalam kehidupannya sendiri ataupun dalam saat melaksanakan ibadah (sholat).

Dalam bidang akidah (yang membentuk moral atau akhlak manusia yang beasaskan rukun iman) dalam adegan ke-1 ini yang mencerminkan akidah adalah ayah Widya yang mengajak Imam untuk sholat, agar menjadikan Imam sosok atau perilaku yang lebih baik agar tidak meninggalkan perintah-Nya dan menjalankan sholat dengan tepat waktu dan bisa terus menjalankan perintah-Nya tanpa perlu diingatkan.

Dalam bidang akhlak (sifat atau perilaku manusia yang dipenuhi atas kewajiban) dalam adegan ke-1 ini yang mencerminkan

akhak adalah sosok Imam yang tidak menjalankan perintah wajib Allah swt dan selalu diingatkan dalam hal apapun itu hingga pada akhirnya Imam secara perlahan sadar dan tidak meninggalkan perintah wajib seperti sholat tersebut.

Jadi makna denotasi dan makna konotasi maupun pesan dakwah dalam bidang syariah, akidah dan akhlak di atas dapat digambarkan sosok seorang Imam yang harus bisa menjadi seorang pemimpin, karena namanya yang memberikan isyarat pemimpin baik itu dalam memimpin hal umum atau memimpin dalam bidang agama dan juga harus menjalankan perintah wajib Allah swt jangan selalu meninggalkan perintah wajib tersebut, karena akan mendapatkan ganjaran yang amat besar dan pedihnya siksa neraka.

2. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-2

Dalam adegan ke-2 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang yaitu syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Ini rumah Tuhan Mam, aku kesini biar urusan-urusanku lancar memangnya kowe tidak pernah bersyukur. Jadi, makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) yang ada dalam adegan tersebut adalah Billy yang ke tempat ibadahnya (kuil) dan ia mengajak Imam ke sana, akan tetapi Imam malah meremehkan Billy ke kuil itu sehingg Billy

mengucapkan Imam yang tidak pernah bersyukur atas nikmat yang telah ia dapat dari Allah swt. Billy yang serius bicara pada Imam agar Imam sadar atas apa yang telah ia dapat selama hidupnya ini dan tidak selalu mengeluh keadaan yang ia jalani pada saat ini serta hendaknya selalu mensyukuri atas apa yang telah ia lalui dan yang ia dapatkan selama hidupnya.

Adapun pesan dakwah yang terbagi dalam akidah (membentuk moral atau akhlak yang berasaskan rukun iman) dan akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari atas kewajiban) dalam adegan ke-2 ini adalah yang didatangi Billy itu tempat ibadah yang mana jika ke tempat itu maka harus beribadah dan berdoa serta memohon pertolongan dan ampunan dari Tuhan serta meminta petunjuk agar dimudahkan segala urusan yang ada sehingga apa yang dijalani dipermudah, memberikan gambaran yang baik pada Imam agar Imam juga bisa mengikuti perilaku Billy jika ingin dilancarkan segala urusan yang ada maka harus ke rumah Tuhan untuk beribadah dan memohon pertolongan pada-Nya agar disetiap urusan itu dilancarkan jalannya serta dipermudah.

Jadi, makna denotasi dan makna konotasi maupun pesan dakwah dalam bidang syariah, akidah dan akhlak di atas dapat digambarkan sosok Billy yang memberikan nasihat kepada Imam agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah ia dapat dan jika ada masalah yang cukup sulit hendaknya ia meminta pertolongan pada Allah swt agar segala urusannya dipermudah disetiap jalannya.

3. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-3

Dalam adegan ke-3 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Suara adzan di mana masjid. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-3 ini adalah menandakan Jia Li yang mendengar suara adzan yang memberikan tanda bahwa waktu sholat telah tiba dan langsung menanyakan pada Imam di mana masjid, karena Jia Li ingin sholat dan melaksanakan perintah-Nya hingga dia bergegas mencari masjid dan Imam mengantar Jia Li ke masjid untuk mendirikan sholat serta Jia Li ingin menyadari Imam dengan perilakunya itu jika sudah mendengar adzan hendaknya langsung mendirikan sholat bukan melakukan kegiatan yang lain.

Adapun pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, yaitu syariah (ibadah dan muamalah), akidah (moral atau akhlak yang berasaskan rukun iman) dan akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari kewajiban) dalam adegan ke-3 ini adalah memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba hingga pada saat itu semua umat muslim diwajibkan untuk segera mendirikan sholat dan janganlah menunda-nunda waktu sholat, karena Allah membenci orang-orang yang melalaikan sholat atau orang-orang yang tidak menjalankan perintah wajib sholat tersebut, karena sudah jelas jika adzan telah berkumandang

itu menandakan untuk para umat muslim segera bersiap untuk mendirikan sholat.

Jadi, pemaknaan dan pesan dawkah di atas dapat digambarkan sosok Jia Li yang langsung bersiap dan bergegas untuk mendirikan sholat, karena Jia Li mendengar suara adzan yang telah berkumandang maka dari itu hendaklah segera mendirikan sholat karena waktu sholat telah tiba dan janganlah melalaikan waktu sholat dan jangan sampai tidak mengerjakan waktu sholat, karena sholat merupakan tiang agama bagi tiap-tiap umat muslim jika tidak mengerjakan 1 waktu sholat maka tiang akan kurang 1 maka akan runtuh bangunan itu.

4. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-4

Dalam adegan ke-4 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Urusan sama Allah saja selalu diingatin bagaimana urusan sama manusia. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-4 ini adalah Widya dan teman kantornya yang sedang makan siang, karena waktu istirahat kantor tiba dan pada saat itu teman kantor Widya yang bilang pada Widya perilah Imam yang selalu diingatin dalam hal apapun itu sehingga terlihat wajah tidak suka Widya pada teman kantornya itu karena telah menjelek-jelekkan Imam, akan tetapi Widya tetap makan dan hanya mendengarkan perkataan temannya itu,

padahal dalam sikap Dimas begitu ingin membuat Widya sadar bahwa Imam merupakan laki-laki yang tidak baik..

Adapun pesan dakwah yang ada dalam bidang, yaitu akidah (moral atau akhlak yang berasaskan rukun iman) dan akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari kewajiban) dalam adegan ke-4 ini adalah sudah seharusnya manusia ingat akan kewajiban yang menyangkut akan dirinya sendiri tanpa perlu diingatkan kembali, karena itu telah menjadi tanggung jawab yang harus ia jalani. Jika dalam hal besar maupun hal kecil saja selalu diingatkan agar ia ingat akan tanggung jawab itu maka lama-kelamaan orang yang mengingatkan itu akan lelah, karena Widya sendiri ada hal tanggung jawabnya sendiri bukan semata-mata hanya untuk mengingatkan Imam saja apa lagi dalam hal umum yang ia kerjakan dan dalam hal yang mengingatkannya untuk ingat pada Allah swt, seperti sholat dan ibadah lainnya.

Jadi, pemaknaan dan pesan dakwah di atas dapat digambarkan sosok Widya dan teman kantornya pada adegan ini yang terlihat teman kantor Widya yang tidak suka pada Imam, oleh karena itu ia menjelek-jelekkan langsung pada Widya agar Widya sadar bahwa Imam tidak baik untuknya. Akan tetapi Widya yang tidak peduli akan hal yang dikatakan teman kantornya itu dan terus melanjutkan makannya dan ia tetap melihat ada sisi baik yang ada dalam diri Imam.

5. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-5

Dalam adegan ke-5 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Gua bakalan sholat kok, tapi kalau gua sudah kepanggil. Yaudah woles saja kali. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-5 ini adalah Imam dan Billy yang sedang berbicara mengenai Imam yang akan sholat nanti, akan tetapi jika ia merasa dipanggil oleh Allah dan menganggap hal itu dengan santai, karena merasa belum ada panggilan bagi dirinya untuk sholat, padahal pada adegan ini Billy dan Imam sedang menunggu Jia Li yang sedang sholat dan mereka menunggu di luar masjid lebih tepatnya di tangga hingga selesai sholat. Akan tetapi Imam tidak mendirikan sholat sama sekali.

Adapun pesan dakwah yang ada dalam bidang, yaitu akidah (moral atau akhlak yang berasaskan rukun iman) dalam adegan ke-5 ini adalah seorang Imam yang terlihat santai padahal ia tidak menjalankan perintah wajib dengan santainya ia bilang nanti saja sholat tunggu sudah dipanggil oleh Allah swt, padahal dengan tandanya adzan yang sudah berkumandang itu tanda Allah sudah memanggil para umatnya untuk segera mendirikan sholat dan dengan tanda itulah sebisa mungkin kita untuk segera mengambil hidayah itu. Karena hidayah itu dijemput bukan menunggu datang, karena pada dasarnya hidayah panggilan Allah itu selalu datang pada kita setiap harinya dan itu tergantung dari

diri kita sendiri saja apa mau membiarkan hidayah itu atau mau mengambilnya untuk menjadi pribadi manusia yang lebih baik lagi.

Jadi, pemaknaan dan pesan dawkah di atas adalah sosok Imam yang selalu menganggap biasa dalam hal apapun, baik itu dalam hal duniawi maupun dalam hal yang menyangkut tentang agama. Padahal mestinya semua itu penting apa lagi hal yang menyangkut tentang agama (akhirat), karena pada masanya kita akan kekal akan akhirat bukan hanya dunia saja. Oleh karena itu hendaklah kita menjalankan perintah yang diwajibkan dari Allah dan meninggalkan apa yang telah dilarangnya, karena jika kita telah menjalankan dan meninggalkan larangan-Nya maka akan datang kehidupan yang bahagia tanpa pernah kita menduganya.

6. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-6

Dalam adegan ke-6 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Ini untuk kamu. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-6 ini adalah Jia Li yang memberikan buku panduan sholat lengkap agar Imam mau belajar sedikit demi sedikit tentang sholat dan tidak meninggalkan sholat lagi dan Imam memandangi buku pemberian Jia Li tersebut dan Imam simpan buku pemberian Jia Li, sehingga sampainya dirumah Imam membaca buku

panduan sholat itu dan sedikit demi sedikit belajar dan mendirikan sholat. Terlihat ketulusan Jia Li pada saat memberikan buku tersebut pada Imam betapa Jia Li ingin temannya Imam itu untuk tidak meninggal sholat seperti biasanya lagi dan Jia Li ingin Imam taat akan perintah-Nya.

Adapun pesan dakwah yang ada dalam bidang, akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari kewajiban) dalam adegan ke-5 ini adalah seorang teman yang peduli akan sesama dan tidak ingin salah satu seorang teman salah dalam mengambil jalan dan dilihat dari perilaku yang ada dalam Jia Li pada adegan ini memberikan hal yang baik, karena Jia Li yang memberikan buku panduan sholat dan Jia Li disini tidak hanya memberikan buku itu saja akan tetapi Jia Li memberikan perilaku yang baik agar Imam tidak hanya melihat sebelah mata. Jia Li memberikan contoh yang baik dan nasihat yang pula pada Imam agar Imam tidak salah mengambil keputusan atau pun jalan yang mestinya tidak ia ambil.

Jadi, pemaknaan dan pesan dakwah di atas adalah Jia Li yang selalu pada semua orang tidak hanya Imam saja dan memberikan buku panduan sholat lengkap pada Imam agar Imam sadar dan mau mendirikan sholat perintah wajib dari Allah swt dan tidak melalaikan perintah wajib tersebut itu lagi.

7. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-7

Dalam adegan ke-7 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Allah tidak pernah bagi saya. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-7 ini adalah terlihat Imam yang selalu mengeluh dan selalu menyalahkan Allah swt, karena semua jalan rencananya yang tidak pernah berjalan mulus dan selalu saja ada jalan yang membatalkan rencana itu padahal apa yang baik menurutnya belum tentu baik menurut Allah swt sehingga dia pun tidak pernah bersyukur atas apa yang telah ia dapat selama hidup di dunia ini dan selalu menyalahkan jalan Allah swt yang telah diberikan padanya.

Adapun pesan dakwah yang ada dalam bidang, yaitu akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari kewajiban) dalam adegan ke-7 ini adalah terlihat pada adegan ini Imam yang selalu menyalahkan Allah karena apa yang ia inginkan selalu saja tidak bisa ia dapatkan dan berakhir kekecewaan pada dirinya sehingga pada akhirnya ia hanya bisa menyalahkan Allah swt. padahal semestinya ia tidak boleh menyalahkan apa yang telah ia terima dari Allah swt, karena itu merupakan kebaikan pada dirinya sendiri dan dia tidak pernah tahu apa yang baik menurut Allah swt untuk dirinya itu adalah hal yang terbaik kedepannya untuk Imam serta Imam harus bisa menerima itu semua

dengan ikhlas agar Imam bisa mendapat hal yang lebih menakjubkan pada hal yang akan mendatang pada dirinya sendiri.

Jadi, pemaknaan dan pesan dakwah di atas adalah Imam yang terlihat serius bicara pada Jia Li dengan mengatakan bahwa Allah tidak pernah adil pada dirinya dan Jia Li terkejut mendengarkan perkataan itu keluar dari mulut Imam. Padahal pada dasarnya manusia hanya menerima apa yang telah ada dalam garis takdir Allah swt walaupun kadang hasilnya menurut kita itu tidak baik tapi menurut Allah swt itu baik untuk diri kita sendiri dan bisa jadi malah menjadi hal yang lebih baik untuk diri kita. Oleh karena itu biasakan bersyukur atas apa yang telah diberi Allah swt pada diri kita dan jangan mengeluh terus-menerus.

8. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-8

Dalam adegan ke-8 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Kita hanya menjalani apa yang telah digariskan oleh Allah. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-8 ini adalah Ma Fu Shein yang memberikan nasihat pada Imam agar tidak selalu mengeluh dan tidak bersyukur dari dialog diatas dapat dilihat Imam yang selalu mengeluh dan tidak bersyukur. Oleh karena itu Ma

Fu Shein menasihati Imam agar Imam sadar menerima semua apa yang telah ditetapkan pada garis takdir yang ada dalam diri sendiri.

Adapun pesan dakwah yang ada dalam bidang, yaitu akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari kewajiban) dalam adegan ke-8 ini adalah Ma Fu Shein yang tidak ingin Imam selalu mengeluh atas apa yang dijadikan garis takdir pada dirinya maka dari itu Ma Fu Shein membeirkan nasihat agar Imam sadar bahwa semua yang ada di muka bumi ini telah diatur atau dirancang sebagaimana mestinya dari Allah swt dan kita sebagai manusia hanya bisa menjalani dengan ikhlas dan lapang dada dengan apa yang telah Allah swt beri pada diri kita, karena apa yang telah diberikan Allah pada diri kita sekarang ini, itu adalah yang terbaik pada diri kita. Jika kita bisa menerima semua itu dengan ikhlas maka kita akan mendapatkan hal yang tidak disangka-sangka dimasa yang akan dan datang. Tanamkanlah sifat yang bersyukur dan janganlah selalu mengeluh dalam hal apapun.

Jadi, pemaknaan dan pesan dakwah di atas adalah tetap tanamkan rasa syukur pada dalam diri kita jangan selalu mengeluh karena mengeluh hanya akan mendapatkan kegelisahan dalam diri. Jika selalu bersyukur akan nikmat yang telah Allah swt beri pada diri kita maka akan datang nikmat-nikmat yang tidak terduga dimasa yang akan datang serta kita akan bahagia atas nikmat yang telah diberi Allah swt pada diri kita.

9. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-9

Dalam adegan ke-9 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Kamu hanya salah dalam berniat. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-9 ini adalah Jia Li yang menasihati Widya, karena Widya ingin melepaskan jilbabnya dan Jia Li langsung menghentikan itu sehingga Widya pun tidak jadi melepaskan jilbabnya. Dengan keseriusan Jia Li berkata pada Widya jangan salah dalam berniat dan Widya mendengar perkataan Jia Li pada saat itu.

Adapun pesan dakwah yang ada dalam bidang, yaitu akidah (moral atau akhlak yang berasaskan rukun iman) dan akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari kewajiban) dalam adegan ke-8 ini adalah dalam adegan ini menggambarkan bahwa seharusnya manusia berniat karena Allah swt bukan karena ingin dinilai oleh manusia itu merupakan hal yang salah dalam berniat dan akan mendatangkan kekecewaan pada diri kita, karena jika kita berubah tidak sesuai dengan apa yang kita bayangkan dan malah mendapatkan caci makian maka itu akan membuat kecewa pada diri kita.

Jadi, pemaknaan dan pesan dakwah di atas oleh karena itu luruskan diri dalam berniat jangan sampai salah dalam berniat apa lagi berniat untuk menjadi manusia yang lebih baik. Jika kita berniat karena Allah swt maka akan mendatangkan kemudahan dan kenikmatan dalam

setiap jalannya berbeda dengan jalan niat karena manusia karena itu akan mendapatkan kekecewaan pada dalam diri kita.

10. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam Adegan ke-10

Dalam adegan ke-10 terdapat makna denotasi dan makna konotasi serta pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, syariah, akidah dan akhlak. Terdapat dalam kalimat (dialog) sebagai berikut:

Lakukan semua karena Allah bukan karena di dunia itu hanya sementara tapi menghadap Allah itu abadi. Jadi makna denotasi (menunjukkan langsung pada acuan atau makna dasarnya) dan makna konotasi (tambahan nilai rasa) pada adegan ke-10 ini adalah Jia Li yang menasihati Widya dengan serius agar Widya tidak salah jalan dalam berniat dan kembali membenarkan niatnya untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi dan semua itu karena Allah swt bukan semata-mata karena dunia ataupun manusia.

Adapun pesan dakwah yang terbagi menjadi 3 bidang, yaitu syariah (ibadah dan muamalah), akidah (moral atau akhlak yang berasaskan rukun iman) dan akhlak (sifat atau perilaku manusia yang didasari kewajiban) dalam adegan ke-10 ini adalah jika ingin melakukan suatu kebaikan hendaklah dalam niat yang benar jangan menyalahkan niat itu. Niat yang benar adalah dengan niat yang tujuannya karena Allah swt bukan semata-mata karena dunia atau pun karena manusia. Jika karena manusia atau dunia itu akan mendatangkan kekecewaan pada masa yang akan datang karena perubahan itu tidak

sesuai apa yang inginkannya berbeda jika berniat karena Allah swt maka tidak mendengarkan perkataan dari manusia mana pun dan akan mendatangkan kebahagiaan tanpa disangka-sangka.

Jadi, pemaknaan dan pesan dakwah di atas merupakan hal yang hendaknya selalu meletakkan segalanya karena Allah swt bukan karena dunia atau pun karena manusia. Jika dalam berniat dan selalu menetapkan dirinya pada Allah swt maka itu akan menjadi jalan yang kekal maupun jalan yang benar. Akan tetapi jika ia melakukan itu semua demi manusia maka akan mendapatkan kekecewaan yang sangat mendalam karena tidak sesuai keinginannya bukannya dipuji tapi malah dihina. Karena dihina itulah akan mendapatkan kekecewaan dalam dirinya.